

## Edukasi Penggunaan BLU BCA Account For Teens: Literasi Keuangan Digital Untuk Pelajar Remaja

Luh Sintia Soniantari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Nasional ; Jl. Bedugul, Sidakarya, Denpasar Selatan, Bali

Email :sintiasoniaa@gmail.com<sup>1</sup>

### Kilas Artikel

Volume 5 Nomor 2

Agsutus 2025

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

### Article History

Submission: 13-03-2025

Revised: 22-07-2025

Accepted: 24-07-2025

Published: 01-08-2025

### Kata Kunci:

Literasi keuangan digital, BLU BCA digital, Edukasi keuangan, Perbankan digital, Siswa sd

### Keywords:

Digital financial literacy, BLU BCA digital, Financial education, Digital banking, Elementary school students

### Korespondensi:

Luh Sintia Soniantari

sintiasoniaa@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam sistem keuangan, termasuk layanan perbankan yang kini dapat diakses oleh remaja. Salah satu inovasi dalam literasi keuangan digital adalah penggunaan BLU BCA Digital for teens, yang memungkinkan remaja belajar mengelola keuangan secara mandiri. Program KKN ini dilaksanakan di SDN 2 Sanur Kaja dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa kelas 6 mengenai pentingnya literasi keuangan digital serta cara menggunakan BLU BCA Digital For Teens secara bijak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi interaktif, yang melibatkan penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi BLU BCA Digital, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dalam memahami konsep perbankan digital dan pentingnya pengelolaan uang. Dengan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka, edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang fitur-fitur BLU BCA, seperti pembuatan rekening digital, pencatatan transaksi, dan keamanan bertransaksi online. Selain itu, peran guru dan orang tua juga berpengaruh dalam mendukung pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan digital. Edukasi ini membuktikan bahwa literasi keuangan digital sejak dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan keuangan yang baik, sehingga siswa lebih siap dalam mengelola keuangan di masa depan.

### Abstract

The development of digital technology has driven changes in the financial system, including banking services that are now accessible to teenagers. One innovation in digital financial literacy is the use of BLU BCA Digital for Teens, which allows teenagers to learn to manage their finances independently. This KKN program was implemented at SDN 2 Sanur Kaja with the aim of providing education to 6th grade students about the importance of digital financial literacy and how to use BLU BCA Digital wisely. The method used in this activity is interactive education, which involves delivering materials, demonstrating the use of the BLU BCA Digital application, discussion, question and answer session. The result of the activity showed that students were highly enthusiastic in understanding the concept of digital banking and money management. With an interesting and age-appropriate approach, this education succeeded in increasing students' understanding of BLU BCA features, such as creating digital accounts, recording transactions, and online transaction security. In addition, the role of teachers and parents also plays a role in supporting student'



---

*understanding of the concept of digital financial literacy. This education proves that early digital financial literacy is very important for forming good financial habits, so that students are better prepared to manage their finances in the future.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dalam sistem keuangan. Di era digital saat ini, transaksi keuangan tidak lagi terbatas pada penggunaan uang tunai, tetapi telah beralih ke sistem perbankan digital yang lebih praktis dan efisien. Literasi keuangan digital merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kompetensi untuk menggunakan produk dan layanan keuangan digital dengan aman untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Salah satu inovasi perbankan digital yang semakin berkembang adalah penggunaan aplikasi mobile banking, termasuk BLU BCA Digital for Teens. Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu remaja memahami manajemen keuangan sejak dini dengan cara yang lebih modern dan interaktif. Literasi keuangan digital menjadi keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi pengguna aktif layanan keuangan digital.

Namun, tingkat literasi keuangan digital di kalangan remaja, terutama siswa sekolah dasar, masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, mengatur pengeluaran, dan memahami keamanan dalam bertransaksi digital. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi keuangan yang diberikan di sekolah serta minimnya pengalaman langsung dalam menggunakan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif untuk memperkenalkan konsep literasi keuangan digital kepada siswa sejak dini, agar mereka lebih siap menghadapi dunia keuangan di masa mendatang [1].

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa kelas 6 SDN 2 di Sanur Kaja mengenai penggunaan BLU BCA Digital for Teens sebagai sarana belajar literasi keuangan digital. Melalui pendekatan interaktif, seperti penyampaian materi, simulasi penggunaan aplikasi, serta sesi diskusi dan tanya jawab, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan menggunakan teknologi perbankan digital secara bijak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan dalam bertransaksi digital, sehingga siswa dapat lebih waspada terhadap potensi risiko dalam penggunaan layanan keuangan online.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap literasi keuangan digital. Dengan adanya edukasi yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik sejak dini. Lebih dari itu, program ini juga menjadi langkah awal dalam memperkenalkan inovasi perbankan digital kepada generasi muda, sehingga mereka dapat lebih siap dan percaya diri dalam mengelola keuangan mereka di masa depan [2].

Selain itu, edukasi ini juga memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk pola pikir siswa terhadap keuangan. Dengan memahami konsep dasar perbankan digital, mereka akan lebih disiplin dalam mengelola uang dan mengembangkan kebiasaan menabung sejak dini. Pemanfaatan teknologi perbankan digital seperti BLU BCA Digital for Teens juga dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk lebih mengenal berbagai layanan keuangan lainnya yang akan mereka butuhkan di masa depan.

Penelitian dan edukasi mengenai literasi keuangan digital terus menjadi topik yang relevan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Oleh karena itu, program edukasi seperti ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan di berbagai



sekolah lainnya. Dengan memberikan pemahaman yang baik kepada generasi muda, kita dapat membantu mereka membangun pondasi keuangan yang lebih kuat, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih melek finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital di masa yang akan datang. Melalui edukasi ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pengguna layanan perbankan digital yang cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan finansial yang lebih baik di masa depan.

Di era digital yang berkembang pesat, literasi keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi generasi muda. Anak-anak dan remaja saat ini tumbuh dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi, di mana transaksi keuangan tidak lagi terbatas pada penggunaan uang tunai, tetapi juga melibatkan berbagai layanan perbankan digital. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan keuangan bagi anak-anak adalah bagaimana memperkenalkan konsep keuangan secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang mereka gunakan sehari-hari. Oleh karena itu, program edukasi literasi keuangan digital menjadi lebih penting dalam membekali generasi muda dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan yang bijak [3].

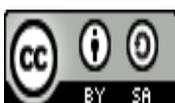
BLU BCA Digital for Teens merupakan salah satu layanan perbankan digital yang dirancang khusus untuk kalangan remaja. Dengan fitur-fitur yang ramah pengguna dan mudah diakses, aplikasi ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi anak-anak dan remaja dalam mengenal sistem perbankan, menabung, serta mengelola keuangan secara digital. Namun, pemanfaatan layanan keuangan digital di kalangan anak-anak masih tergolong rendah, terutama karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara kerja sistem tersebut serta pentingnya menjaga keamanan dalam bertransaksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih sistematis agar mereka tidak hanya mengenal teknologi keuangan digital, tetapi juga mampu menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari program Kerja Kuliah Nyata (KKN), kegiatan edukasi ini dilakukan di SDN 2 Sanur Kaja dengan sasaran siswa kelas 6. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan digital, memperkenalkan aplikasi BLU BCA Digital for Teens, serta mengajarkan prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya pentingnya menabung, mengenali manfaat layanan perbankan digital, serta mengetahui langkah-langkah aman dalam bertransaksi secara online.

Selain memberikan pemahaman mengenai pengelolaan uang, edukasi ini juga berperan dalam membangun kesadaran siswa mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari. Banyak anak-anak yang belum memahami konsep perencanaan keuangan, sehingga sering kali mereka menghabiskan uang saku tanpa perencanaan yang jelas. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, siswa diberikan wawasan tentang cara menyusun anggaran sederhana, mengatur uang saku, serta memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Dengan adanya edukasi literasi keuangan digital ini, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi era digitalisasi keuangan serta membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat sejak usia dini. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang, di mana siswa tidak hanya memahami teori mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

## 2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan metode edukasi interaktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa kelas 6 SDN Sanur Kaja mengenai literasi keuangan digital melalui penggunaan BLU BCA Digital for Teens. Pendekatan ini dipilih untuk



memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga dapat langsung memahami dan mengaplikasikan konsep yang dibersikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode edukasi interaktif melibatkan berbagai teknik pembelajaran, seperti penyampaian materi dengan media visual, simulasi penggunaan aplikasi, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan metode ini, siswa lebih mudah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, serta bagaimana menggunakan layanan perbankan digital dengan bijak.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan persiapan materi dan media pembelajaran yang disusun berdasarkan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep uang digital, manfaat menabung, cara menggunakan aplikasi BLU BCA Digital, serta aspek keamanan dalam bertransaksi secara online. Untuk mempermudah pemahaman, materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, penggunaan media visual seperti poster, video edukatif, dan ilustrasi dalam presentasi juga membantu meningkatkan daya tarik serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ini.

Setelah sesi penyampaian materi, dilakukan simulasi penggunaan BLU BCA Digital for Teens untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menggunakan aplikasi perbankan digital. Dalam simulasi ini, siswa diajak untuk memahami bagaimana cara membuat akun, mengatur saldo, serta melakukan pencatatan transaksi sederhana. Meskipun sebagian besar siswa belum memiliki akses langsung ke aplikasi BLU karena keterbatasan usia dan persyaratan perbankan, mereka tetap mendapatkan pemahaman dasar mengenai cara kerja aplikasi tersebut melalui demonstrasi yang dilakukan oleh fasilitator. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep teori, tetapi juga dapat melihat langsung bagaimana layanan perbankan digital bekerja dalam praktiknya [3].

Selain simulasi, dilakukan pula diskusi kelompok dan sesi tanya jawab untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka terkait pengelolaan uang saku serta bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Diskusi ini juga menjadi kesempatan bagi fasilitator untuk meluruskan miskonsepsi yang mungkin muncul serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait literasi keuangan digital. Keterlibatan siswa dalam diskusi aktif ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas metode edukasi yang diterapkan.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, peran guru dan orang tua juga diperhitungkan sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan edukasi literasi keuangan digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kurikulum yang ada. Guru juga diberikan pemahaman dasar mengenai materi yang akan disampaikan, sehingga mereka dapat melanjutkan edukasi ini dalam pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting dalam keberlanjutan literasi keuangan digital di rumah [4]. Oleh karena itu, dalam beberapa sesi, diberikan juga informasi singkat kepada orang tua mengenai pentingnya membimbing anak-anak mereka dalam mengelola keuangan dan memperkenalkan konsep perbankan digital sejak dini.

Sebagai bentuk evaluasi, dilakukan observasi selama pelaksanaan edukasi untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Indikator evaluasi meliputi tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan terkait literasi keuangan, serta pemahaman mereka terhadap konsep penggunaan BLU BCA Digital. Selain itu, di akhir kegiatan, siswa diberikan pertanyaan reflektif untuk mengetahui sejauh mana edukasi ini memberikan dampak terhadap cara mereka memandang pengelolaan



keuangan. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan metode edukasi yang lebih efektif di masa depan [3].

Dengan penerapan metode edukasi interatif ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan digital, tetapi juga dapat mengembangkan kebiasaan yang baik dalam mengelola uang sejak usia dini. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam memperkenalkan sistem perbankan digital kepada generasi muda agar mereka lebih siap dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat. Melalui metode yang sistematis dan partisipatif, edukasi literasi keuangan digital dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan digital menggunakan BLU BCA Digital for Teens di SDN 2 Sanur Kaja telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapat respons positif dari siswa kelas 6. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dalam memahami konsep literasi keuangan digital. Sebagian besar siswa menunjukkan rasa ingi tahu yang besar terhadap cara kerja layanan perbankan digital, terutama dalam aspek pengelolaan uang saku, pencatatan transaksi, dan keamanan dalam bertransaksi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif yang diterapkan berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada sesi awal, ketika diberikan pertanyaan terkait cara mereka mengelola uang saku, mayoritas siswa masih menggunakan metode konvensional, seperti menyimpan uang di celengan atau menitipkan kepada orang tua. Hanya sedikit dari mereka yang memiliki pemahaman mengenai konsep menabung di bank atau menggunakan layanan keuangan digital. Namun, setelah diberikan edukasi mengenai manfaat perbankan digital dan cara kerja BLU BCA Digital, siswa mulai memahami bahwa ada alternatif lain yang lebih aman dan efisien dalam mengelola keuangan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa mengenai cara kerja aplikasi, keamanan dalam bertransaksi, serta bagaimana mereka bisa memulai menabung menggunakan platform digital.



Gambar 1. Kegiatan Tanya Jawab

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap fitur-fitur dasar dalam aplikasi BLU BCA Digital for Teens. Melalui simulasi yang dilakukan, siswa diperkenalkan fitur seperti pembuatan rekening digital, pencatatan transaksi, serta cara mengatur pengeluaran agar lebih terkontrol. Meskipun sebagian besar siswa belum dapat



secara langsung menggunakan aplikasi tersebut karena keterbatasan usia dan persyaratan administrasi, mereka tetap mendapatkan wawasan berharga mengenai bagaimana sistem perbankan digital bekerja. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik sejak dini [5].

Selain pemahaman mengenai aplikasi, kegiatan ini juga menekankan aspek keamanan dalam bertransaksi digital. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang minim mengenai risiko transaksi digital, seperti pencurian data atau penipuan online. Oleh karena itu, dalam sesi edukasi ini, diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, mengenali tanda-tanda transaksi mencurigakan, serta menghindari berbagi informasi keuangan dengan sembarang pihak. Setelah sesi ini, siswa mulai memahami bahwa meskipun layanan perbankan digital menawarkan kemudahan, ada aspek keamanan yang harus mereka perhatikan agar terhindar dari risiko keuangan di masa depan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman awal mengenai literasi keuangan digital kepada siswa. Salah satu indikator keberhasilan yang terlihat adalah meningkatnya keingintahuan siswa terhadap layanan perbankan digital dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif, di mana mereka dapat melanjutkan pembelajaran mengenai literasi keuangan dalam kurikulum sekolah.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Salah satunya adalah keterbatasan akses langsung siswa terhadap aplikasi BLU BCA Digital, mengingat mereka masih berada di bawah usia yang diizinkan untuk membuka rekening digital secara mandiri. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan edukasi ini. Sebagai solusi, disarankan agar edukasi literasi keuangan digital tidak hanya diberikan kepada siswa, tetapi juga melibatkan orang tua agar mereka dapat membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan layanan perbankan digital secara bijak.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi literasi keuangan digital melalui BLU BCA Digital for Teens ini memberikan dampak positif bagi siswa kelas 6 di SDN 2 Sanur Kaja. Peningkatan pemahaman mereka mengenai konsep perbankan digital, manfaat menabung, serta keamanan dalam transaksi digital menunjukkan bahwa edukasi seperti ini sangat penting untuk diperkenalkan sejak dini. Ke depannya, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah lainnya agar semakin banyak siswa yang mendapatkan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan digital [6]. Dengan demikian, generasi muda dapat lebih siap dalam menghadapi era digitalisasi keuangan dan memiliki kebiasaan finansial yang lebih hebat sejak dini.

Hasil edukasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pentingnya menabung secara konsisten untuk kebutuhan masa depan. Dalam diskusi ini yang dilakukan setelah sesi edukasi, banyak siswa yang mulai menyadari bahwa menabung bukan hanya sekedar menyisihkan uang saku, tetapi juga merupakan kebiasaan yang perlu diterapkan sejak dini agar mereka bisa lebih mandiri dalam mengelola keuangan ketika dewasa nanti [7]. Beberapa siswa bahkan menyampaikan rencana mereka untuk mulai mengatur uang saku dengan lebih baik, seperti menetapkan target tabungan dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan pembelian.

Tantangan lain yang muncul dalam kegiatan ini adalah variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa yang sudah memiliki pengalaman menggunakan perangkat digital lebih cepat memahami konsep perbankan digital



dibandingkan dengan mereka yang belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis internet. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pendekatan yang lebih personal melalui pendampingan tambahan bagi siswa yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dengan demikian, semua siswa dapat memahami materi dengan lebih baik sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah dapat mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam kurikulum pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendapatkan edukasi satu kali, tetapi juga dapat mempelajari dan menerapkan konsep ini secara berkelanjutan. Selain itu, kerja sama dengan pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya juga dapat diperluas agar edukasi ini dapat dilakukan lebih sistematis dan berkesinambungan. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan literasi keuangan digital dapat menjadi bagian dari budaya belajar di sekolah dan membantu siswa lebih siap menghadapi dunia keuangan yang semakin berkembang di era digital

Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa memahami bahwa literasi keuangan tidak hanya terbatas pada menabung, tetapi juga pada kemampuan mengelola uang dengan bijak. Pemahaman mengenai konsep perencanaan keuangan sederhana diperkenalkan agar siswa dapat memahami pentingnya membuat keputusan finansial yang tepat. Misalnya, dalam salah satu sesi diskusi, siswa diajak untuk mengidentifikasi mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan dalam pengeluaran mereka sehari-hari. Dari hasil diskusi, beberapa siswa mulai menyadari bahwa banyak pengeluaran yang mereka lakukan sebenarnya tidak terlalu penting dan bisa dialihkan untuk tabungan [8].

Dengan adanya diskusi ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai sistem perbankan digital, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Keberlanjutan edukasi semacam ini akan menjadi pondasi penting bagi generasi muda dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri secara finansial di masa depan.

Salah satu bagian yang menarik dalam kegiatan ini adalah sesi simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Dalam sesi ini, siswa diberikan contoh situasi di mana mereka harus mengatur uang saku untuk berbagai keperluan, seperti membeli perlengkapan sekolah, jajan dan menabung. Dengan bantuan ilustrasi dan studi kasus sederhana, siswa diajak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana menyusun anggaran agar uang saku mereka cukup untuk keperluan yang lebih penting. Dari hasil diskusi, banyak siswa mulai menyadari mereka sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak terlalu dibutuhkan, sehingga menyisihkan uang untuk tabungan menjadi sulit [9].

Dalam aspek praktik, siswa diajak untuk melihat langsung bagaimana tampilan aplikasi BLU BCA Digital for Teens melalui demo yang diberikan oleh pemateri. Dalam sesi ini, mereka diperkenalkan dengan fitur-fitur utama aplikasi, seperti pembuatan akun, pencatatan transaksi, dan fitur tabungan digital. Meskipun mereka belum bisa langsung menggunakan aplikasi tersebut karena batasan usia, mereka tetap mendapatkan wawasan mengenai cara kerja layanan perbankan digital. Banyak siswa yang menunjukkan ketertarikan untuk mencoba aplikasi tersebut ketika mereka sudah memenuhi syarat usia yang ditentukan.

Tantangan utama dalam kegiatan ini adalah bagaimana memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat anak-anak masih berada dalam usia yang sangat bergantung pada keputusan orang tua, keberlanjutan edukasi ini sangat bergantung pada dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, disarankan agar program literasi keuangan digital juga melibatkan orang tua dalam sesi edukasi singkat [10]. Dengan demikian, mereka dapat mendampingi anak-anak mereka



dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari, seperti menabung secara digital atau mengelola uang saku dengan lebih terencana .

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai literasi keuangan digital. Mereka tidak hanya memahami pentingnya menabung dan mengelola keuangan, tetapi juga mulai menyadari peran teknologi dalam mempermudah transaksi dan penyimpanan uang. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan finansial yang lebih baik dan lebih siap menghadapi dunia keuangan digital di masa depan. Untuk mendukung keberlanjutan edukasi ini, direkomendasikan agar sekolah memasukkan literasi keuangan digital sebagai bagian dari program ekstrakurikuler atau pembelajaran tematik. Selain itu, kerja sama dengan pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya juga dapat diperluas untuk menyediakan materi edukasi yang lebih komprehensif. Dengan demikian, generasi muda dapat lebih siap menghadapi era keuangan digital yang terus berkembang dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Dampak positif dari kegiatan ini juga terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam sesi tanya jawab. Mereka tidak hanya bertanya tentang cara kerja aplikasi, tetapi juga mengenai berbagai aspek keuangan lainnya, seperti bagaimana cara menghindari pemborosan, bagaimana memastikan uang tetap aman saat bertransaksi digital, dan bagaimana cara menabung yang lebih efektif [11]. Antusiasme ini menunjukkan bahwa anak-anak sebenarnya memiliki ketertarikan terhadap literasi keuangan, tetapi masih membutuhkan bimbingan yang tepat agar dapat menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Antusiasme Siswa Saat Edukasi Berlangsung

Selain manfaat yang diperoleh siswa, kegiatan ini juga memberikan wawasan baru bagi guru di SDN 2 Sanur Kaja. Mereka menyatakan bahwa literasi keuangan digital merupakan topik yang sangat relevan dan perlu dimasukkan dalam pembelajaran sekolah, terutama mengingat semakin banyaknya layanan keuangan berbasis teknologi yang digunakan oleh masyarakat. Dengan adanya edukasi ini, para guru menjadi lebih sadar akan pentingnya membimbing siswa dalam memahami konsep keuangan sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan di masa depan [15].

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan keterampilan yang penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini. Dengan pemahaman yang baik mengenai cara mengelola uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menjaga keamanan dalam transaksi digital, siswa dapat lebih siap menghadapi dunia keuangan di era digital. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan program edukasi seperti ini agar semakin banyak siswa yang mendapatkan



manfaat dari literasi keuangan digital dan mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan digital melalui BLU BCA Digital for Teens di SDN 2 Sanur Kaja telah memberikan dampak positif bagi siswa kelas 6 dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan secara digital. Melalui pendekatan interaktif dan berbasis praktik, siswa dapat memperoleh wawasan mengenai pentingnya menabung, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami cara kerja layanan perbankan digital. Selain itu, aspek keamanan dalam transaksi digital juga menjadi fokus utama dalam edukasi ini, mengingat masih minimnya pemahaman siswa mengenai risiko keuangan digital. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan usia dalam penggunaan aplikasi dan perlunya keterlibatan orang tua, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi keuangan sejak dini. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah dapat mengintegrasikan literasi keuangan digital dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan pemahaman yang lebih berkelanjutan kepada siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam edukasi keuangan juga perlu ditingkatkan agar anak-anak mendapatkan bimbingan yang lebih optimal dalam menerapkan kebiasaan finansial yang sehat. Kerja sama dengan pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya juga dapat diperluas untuk memberikan edukasi yang lebih komprehensif dan mendukung kesiapan generasi muda dalam menghadapi era keuangan digital yang semakin berkembang.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SDN 2 Sanur Kaja, khususnya kepada kepala sekolah, para guru, dan siswa kelas 6 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi ini. Dukungan serta antusiasme dari semua pihak telah membantu kelancaran program ini, sehingga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi keuangan digital bagi generasi muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Suarantalla, J. Aliyah, and A. L. Tryana, "Melangkah ke Era Digital: Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Transaksi Non Tunai," *Parta J. Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 82–89, 2023.
- [2] D. H. Perkasa, S. Purwanto, M. Ariani, N. Vitriani, and R. D. Parashakti, "Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat," *ABDI MOESTOPO J. Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 109–116, 2024.
- [3] P. D. Panjaitan *et al.*, "Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Umkm Dalam Pengembangan Wisata Pantai Pariskabupaten Simalungun," *J. Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, vol. 3, no. 2, pp. 132–138, 2023.
- [4] L. N. Nasution, D. P. Nasution, and A. Novalina, "Edukasi Literasi Keuangan Digital pada Siswa SMAN 7 Medan," *J. Pengabdian Mandiri*, vol. 1, no. 9, pp. 1821–1828, 2022.
- [5] I. S. Purba, A. Fiyanto, H. A. Suprpto, and D. M. Vernia, "Penguatan Literasi



- Keuangan Untuk Siswa Smp Nurul Hikmah Bekasi," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 1245-1248, 2022.
- [6] K. J. A. Sudharma and N. L. M. Juniari, "Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pemilahan Sampah Melalui Penerapan Zero Waste," *GERVASI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 532-540, 2023.
- [7] N. N. Ramadanti, M. Islami, A. Saypullah, P. Aprian, M. Safei, and T. Hidayah, "Pelatihan dan Peningkatan Literasi Finansial bagi Siswa SD Negeri Serdang Wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang," *J. Pengabd. Kpd. Masy. AMPOEN*, vol. 1, no. 3, pp. 226-232, 2024.
- [8] A. Syathiri, I. Asngari, Y. H. Putri, F. Widyanata, and H. Wahyudi, "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir," *BEGAWI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 17-20, 2023.
- [9] S. Sumardi and P. Habibi, "Pelatihan Literasi Keuangan untuk Gen Z di SMK," *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 83-92, 2022.
- [10] D. Damanik *et al.*, "Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun," *J. Pengabd. Masy. Sapangambe Manoktok Hitei*, vol. 3, no. 1, pp. 49-54, 2023.
- [11] K. J. A. Sudharma and P. A. S. Putra, "Sosialisasi Bahaya Sampah Bagi Lingkungan Kepada Siswa Sekolah Dasar," *GERVASI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 541-548, 2023.

